Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 30042-30058

Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industrials Periode 2022-2024 Terdaftar Di IDX)

Fadillah Sodatunajanah [1], Sri Handayani [2]
[1,2] Universitas Esa Unggul
e-mail: fsodatunjanah@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengungkapan environmental, social and governance terhadap nilai perusahaan pada sektor industrials yang terdaftar di IDX. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif causal dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 42 perusahaan dan 126 observasi selama periode 2022–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan environmental, social and governance berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara parsial pengungkapan environmental berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara pengungkapan social tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, pengungkapan governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan environmental, social and governance terhadap nilai perusahaan dapat menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Kata kunci: environmental, social, governance, nilai perusahaan, industrials

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental, social, and governance disclosure on firm value in the industrials sector listed on the IDX. The method used was a quantitative causal approach with purposive sampling, resulting in 42 companies and 126 observations for the period 2022–2024. The analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS. The results show that environmental, social, and governance disclosure simultaneously have a significant positive effect on firm value. However, partially, environmental disclosure has a negative effect on firm value, while social disclosure has no effect on firm value. Meanwhile, governance disclosure has a positive effect on firm value. These findings indicate that environmental, social, and governance disclosure on firm value can be an important signal for investors in assessing a company's performance and prospects.

Keywords: environmental, social, governance, firm value, industrials

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Agustina & Sha, 2020). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang mencerminkan penilaian pasar terhadap aset perusahaan (Mediyanti et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan melalui penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi perhatian

penting karena dinilai mampu meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan investor, serta keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Nabit & Helmy, 2025). Aspek *Environmental* berkaitan dengan pengelolaan dampak lingkungan, aspek *Social* berhubungan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan dan masyarakat, sedangkan aspek *Governance* menekankan tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel (IEC, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan penciptaan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG tidak hanya menggambarkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi investor dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang (Nabit & Helmy, 2025). Meskipun demikian, praktik greenwashing masih kerap terjadi, khususnya di Indonesia yang belum mewajibkan pelaporan ESG secara komprehensif (Farilla & Abiprayu, 2025). Sektor industrials dipilih sebagai objek penelitian karena berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional sekaligus memiliki dampak yang cukup tinggi terhadap lingkungan, sehingga implementasi ESG pada sektor ini menjadi isu yang penting untuk dikaji (Hasjanah & Simanjuntak, 2024). Selain itu, adanya perbedaan nilai Tobin's Q dan tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan sektor industrials selama periode 2022–2024 mengindikasikan adanya variasi dalam kemampuan perusahaan menerapkan praktik keberlanjutan dan menciptakan nilai perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara ESG dan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental, Social*, dan *Governance* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada masing-masing aspek tersebut, terdapat penelitian yang menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun terdapat pula penelitian yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (Angela & Sari, 2023; Christy & Sofie, 2023; Fauzi, 2022; Handayani Hia & Gunawan, 2025; Hardiningsih et al., 2024; Suretno et al., 2022; Utomo et al., 2020). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor industrials di Indonesia mengingat pentingnya implementasi praktik keberlanjutan dalam mendukung penciptaan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian dengan periode pengamatan yang lebih terkini diperlukan untuk menghasilkan temuan yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek *Environmental, Social*, dan *Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing aspek ESG terhadap nilai perusahaan serta mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi terkait keberlanjutan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan perusahaan (Gantino et al., 2023).

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Pengungkapan aspek *Environmental* mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Suretno et al., 2022). Aspek *Social* menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, pelanggan, dan masyarakat yang berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan serta persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan (Handayani Hia & Gunawan, 2025). Sementara itu, aspek *Governance* mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan efektif sehingga dapat memperkuat pengawasan serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Hardiningsih et al., 2024).

Penelitian oleh (Adiwardhana et al., 2025) menemukan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan temuan (Bushra et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG mampu meningkatkan nilai perusahaan. Temuan serupa juga ditemukan oleh (Hartomo & Adiwibowo, 2023) yang menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian (Msomi et al., 2025) dan (Nilawati & Arizah, 2025) turut mendukung bahwa pengungkapan ESG secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Pengungkapan Environmental, Social and Governance berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor industrials yang terdaftar di IDX pada tahun 2022-2024

2. Pengaruh *Environmental* Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial

Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan environmental merupakan informasi yang dapat digunakan investor untuk menilai komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan praktik bisnis berkelanjutan (Felicia et al., 2022). Semakin tinggi transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik minat investor, serta mendorong peningkatan nilai perusahaan (Hardiningsih et al., 2024; D. K. Ningrum & Hanafi, 2025)

Penelitian (Hardiningsih et al., 2024) menemukan bahwa pengungkapan environmental berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (D. K. Ningrum & Hanafi, 2025) yang menunjukkan bahwa pengungkapan environmental mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan.

H2: Pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan secara parsial

Pengaruh Pengungkapan Social Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial

Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan social merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan hubungan yang dibangun dengan para pemangku kepentingan. Pengungkapan social yang lebih luas dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, serta menunjukkan adanya komitmen terhadap keberlanjutan perusahaan. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya persepsi positif dari investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nilawati & Arizah, 2025). Sehingga, perusahaan yang aktif mengungkapkan kinerja sosialnya cenderung memperoleh penilaian yang lebih baik dari pasar.

Suretno et al., (2022) menemukan bahwa pengungkapan social berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Handayani Hia & Gunawan, 2025) yang menunjukkan bahwa pengungkapan social mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan persepsi positif terhadap perusahaan.

H3: Pengungkapan *Social* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan secara parsial

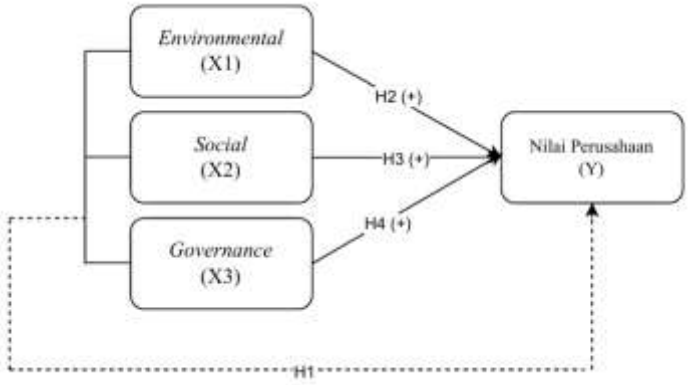
3. Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial

Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan governance merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai penerapan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Pengungkapan governance yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat kepercayaan investor terhadap kualitas pengelolaan perusahaan. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada pasar yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Tsabita & Marsono, 2023). Sehingga, perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan praktik governance secara efektif cenderung memperoleh penilaian yang lebih baik dari investor.

Penelitian (Angela & Sari, 2023) menemukan bahwa pengungkapan governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Hardiningsih et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan dan pengungkapan governance yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi, kredibilitas, dan kepercayaan investor.

H4: Pengungkapan *Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan secara parsial

Berdasarkan hipotesis kerangka kerja sebelumnya, model penelitian dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menguji pengaruh pengungkapan *Environmental, Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Variabel independen terdiri atas *Environmental Disclosure Index* (EDI), *Social Disclosure Index* (SDI), dan *Governance Disclosure Index* (GDI) yang diukur berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan metode analisis data, yaitu pemberian skor 1 pada item yang diungkapkan dan skor 0 pada item yang tidak diungkapkan (Puspitandari & Septiani, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan rasio Tobin's Q (E. P. Ningrum, 2022).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report dan sustainability report perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Populasi penelitian terdiri atas 65 perusahaan sektor industrials yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan annual report dan sustainability report selama periode penelitian serta dapat diakses oleh publik, diperoleh 42 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 126 data observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *Environmental, Social*, dan *Governance* terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan (Ghozali, 2013).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Operasional	Indikator	Skala
1	*Environmental*	*Environmental Disclosure Index* = $\frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item yang Seharusnya Diungkapkan}}$ (Puspitandari & Septiani, 2017)	Rasio
2	*Social*	*Social Disclosure Index* = $\frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item yang Seharusnya Diungkapkan}}$ (Puspitandari & Septiani, 2017)	Rasio
3	*Governance*	*Governance Disclosure Index* = $\frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item yang Seharusnya Diungkapkan}}$ (Puspitandari & Septiani, 2017)	Rasio
4	Nilai Perusahaan	$Q = \frac{MVS + D}{TA}$ (E. P. Ningrum, 2022)	Rasio

Persamaan regresi yang diuji adalah:

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = *Environmental*

X2 = *Social*

X3 = *Governance*

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

e = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 126 data observasi yang berasal dari 42 perusahaan sektor industrials selama periode 2022–2024. Variabel Environmental (EDI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3898 dengan standar deviasi 0,1943, nilai minimum 0,10 dan maksimum 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan environmental pada perusahaan sektor industrials masih relatif rendah dan bervariasi antar perusahaan. Variabel Social (SDI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3869 dengan standar deviasi 0,1743, nilai minimum 0,06 dan maksimum 0,86. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan aspek social juga masih relatif rendah meskipun terdapat perbedaan tingkat pengungkapan di antara perusahaan sampel.

Sementara itu, variabel Governance (GDI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7839 dengan standar deviasi 0,1982, nilai minimum 0,12 dan maksimum 1,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan governance pada perusahaan sektor industrials cenderung lebih tinggi dibandingkan aspek environmental dan social. Sementara itu, variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q

memiliki nilai rata-rata sebesar 8,7963 dengan standar deviasi 51,0840, nilai minimum 0,15 dan maksimum 547,58. Hasil ini menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan yang cukup besar antar perusahaan serta mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan sektor industrials memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental	126	.10	.90	.3898	.19433
Social	126	.06	.86	.3869	.17426
Governance	126	.12	1.00	.7839	.19816
Nilai Perusahaan	126	.15	547.58	8.7963	51.08396
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai Adjusted R Square, yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275[a]	.076	.049	.47606

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,049. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel Environmental, Social, dan Governance (ESG) secara simultan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 4,9%, sedangkan sisanya sebesar 95,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, kemampuan variabel ESG dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan pada penelitian ini tergolong relatif rendah.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model yang digunakan sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam regresi linear. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil estimasi yang didapat adalah valid, akurat, dan bebas dari bias. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang diuji meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Sebelum pengujian, dilakukan transformasi Ln (Nilai Perusahaan) serta penghapusan data outlier untuk memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Uji Hasil Normalitas

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46927848
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.067
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction
d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Sebelum pengujian dilakukan, data telah ditransformasi menggunakan Ln (Nilai Perusahaan) dan dilakukan penghapusan sebanyak 19 data outlier sehingga jumlah observasi menjadi 107 data. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan

nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	Environmental	.596	1.678
	Social	.471	2.123
	Governance	.625	1.599

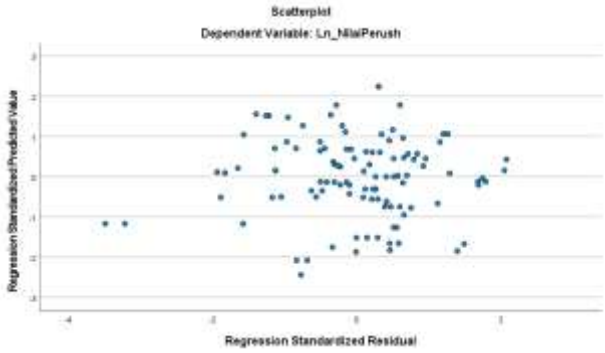
Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel Environmental (X^1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,596 dan VIF sebesar 1,678, variabel Social (X^2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,471 dan VIF sebesar 2,123, sedangkan variabel Governance (X^3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,625 dan VIF sebesar 1,599. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan grafik scatterplot antara nilai residual dan nilai prediksi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, titik-titik pada grafik scatterplot terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan olahan data melalui SPSS 27, hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275[a]	.076	.049	.47606	1.896

Predictors: (Constant), Governance, Environmental, Social
Dependent Variable: Ln_NilaiPerush

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,896. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 107 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai dU sebesar 1,7428 dan 4-dU sebesar 2,2572. Nilai Durbin-Watson berada pada rentang dU < DW < 4-dU (1,7428 < 1,896 < 2,2572), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Environmental, Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hasil pengujian regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.332	.182		-1.827	.071
	Environment	-.690	.319	-.265	-2.162	.033
	Social	.096	.392	.034	.244	.808
	Governance	.602	.282	.256	2.138	.035

Dependent Variable: Ln_NilaiPerush

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Nilai Perusahaan = -0,332 − 0,690 Environmental + 0,096 Social + 0,602 Governance + e

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel Environmental memiliki koefisien negatif sebesar -0,690 yang mengindikasikan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel Social dan Governance memiliki koefisien positif masing-masing sebesar 0,096 dan 0,602, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan social dan governance cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Di antara ketiga variabel independen, Governance memiliki koefisien terbesar sehingga menunjukkan pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap nilai perusahaan dibandingkan variabel lainnya.

e. Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F merupakan pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.907	3	.636	2.805	.043[b]
	Residual	23.344	103	.227		
	Total	25.251	106			

a. Dependent Variable: Ln_NilaiPerush

b. Predictors: (Constant), Governance, Environmental, Social

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmental, Social*, dan *Governance* (ESG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh bersama variabel Environmental, Social, dan Governance terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh *Environmental, Social*, dan *Governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS dan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 10. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	-.332	.182		-1.827	.071
	Environmental	-.690	.319	-.265	-2.162	.033
	Social	.096	.392	.034	.244	.808

Governance	.602	.282	.256	2.138	.035

Dependent Variable: Ln_NilaiPerush

Sumber: Uji SPSS V.27, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji t, dapat diuraikan sebagai berikut: (1) *Environmental* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,033 dengan koefisien regresi sebesar -0,690. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif, sehingga hipotesis diterima. (2) *Social* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,808 dengan koefisien regresi sebesar 0,096. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak. (3) *Governance* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 dengan koefisien regresi sebesar 0,602. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima.

Diskusi:

1. Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social*, dan *Governance* (ESG) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula respons positif investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola yang baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat citra perusahaan di pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiwardhana et al., 2025; Bushra et al., 2025; Hartomo & Adiwibowo, 2023; Msomi et al., 2025; Nilawati & Arizah, 2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Environmental* Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji statistik t, ditemukan bahwa pengungkapan *Environmental* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 (< 0,05) dan koefisien regresi sebesar -0,690. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Environmental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan *Environmental* cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor lebih memperhatikan dampak jangka pendek berupa peningkatan biaya operasional dan biaya kepatuhan lingkungan yang berpotensi menekan laba perusahaan, sehingga memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan (Felicia et al., 2022). Selain itu, sebagian investor masih memandang aktivitas lingkungan sebagai beban tambahan yang tidak memberikan manfaat finansial secara langsung dalam

jangka pendek (Christy & Sofie, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Christy & Sofie, 2023; Durlista & Wahyudi, 2023; Felicia et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Environmental* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan bahwa pengungkapan *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,808 (> 0,05). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi pengungkapan *sosial* yang diukur menggunakan indeks GRI 400 belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena aktivitas sosial, seperti kesejahteraan karyawan, pelatihan, serta kesehatan dan keselamatan kerja, merupakan bagian dari kegiatan operasional rutin yang telah tercermin dalam laporan keuangan sehingga tidak memberikan sinyal baru bagi investor (Oware & Mallikarjunappa, 2021). Akibatnya, peningkatan pengungkapan *Social* tidak menimbulkan perubahan yang berarti pada nilai pasar perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Angela & Sari, 2023; Suttipun et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pengungkapan Social tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan Governance Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan bahwa pengungkapan *Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 (< 0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,602. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pengungkapan *Governance* yang baik mencerminkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat efektivitas pengelolaan perusahaan (Hardiningsih et al., 2024). Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada pasar dan mendorong peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Angela & Sari, 2023; Christy & Sofie, 2023; Hardiningsih et al., 2024; Oke et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social*, dan *Governance* (ESG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2022–2024. Secara parsial, pengungkapan *Environmental* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, pengungkapan *Social* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan pengungkapan *Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,049 yang mengindikasikan bahwa variabel *Environmental, Social*, dan *Governance* mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 4,9%, sedangkan sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa selain pengungkapan ESG, terdapat variabel lain yang turut berperan dalam menentukan Nilai Perusahaan.

Saran:

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sektor industrials disarankan untuk mengelola dan mengungkapkan aspek *Environmental, Social*, dan *Governance* (ESG) secara optimal, khususnya pada aspek *governance* yang terbukti memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor juga disarankan mempertimbangkan informasi ESG, terutama pengungkapan *governance*, sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memperkuat regulasi dan standar pengungkapan ESG agar informasi yang disajikan perusahaan lebih konsisten dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan sampel yang hanya mencakup perusahaan sektor industrials periode 2022–2024 serta variabel independen yang terbatas pada *Environmental, Social*, dan *Governance*. Nilai Adjusted R Square yang relatif rendah juga menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen, memperpanjang periode pengamatan, serta memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwardhana, G., Rahmawati, R., Sangka, K. B., Prasetyani, D., Kurniawati, E. M., & Jayanti, R. D. (2025). Impact of Environment, Social, and Governance Pillars on Firm Value in Oil and Gas Sector. International Journal of Energy Economics and Policy, 15(5), 18–25. https://doi.org/10.32479/ijeep.17805

Agustina, S. Y., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh Capital Structure, Firm Size, Intellectual Capital Dan Profitability Terhadap Firm Value. Jurnal Paradigma Akuntansi, 6(2), 733–742. https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29711

Angela, T., & Sari, N. (2023). The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value. E3S Web of Conferences, 01078. https://www.e3s-

conferences.org/articles/e3sconf/abs/2023/63/e3sconf_icobar23_01078/e3sconf_icobar23_01078.html

Bushra, N., Ali, M., Awad, H., Ali, A., Mohammed, H., Mohammed, F., Abd, K., Hassan, A., Almutiri, A. A. S., & Ali, M. A. (2025). The Effect of Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure on the Profitability of Saudi-Listed Firms : Insights from Saudi Vision 2030. 1–26.

Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. 3(2), 3899–3908.

Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(3), 210–232. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327

Farilla, M. I., & Abiprayu, K. B. (2025). Kebijakan ESG dan Greenwashing: Bagaimana Investor Memutuskan untuk Berinvestasi. Bookchapter Manajemen Keuangan, 1, 150–174. https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/mk/article/view/332/318

Fauzi, T. H. (2022). The Effect of Environmental Performance on Firm Value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia. 256–265.

Felicia, Nasrizal, Nurmayanti, P., Ratnawati, V., & Indrawati, N. (2022). The Effect of Enviromental, Social and Corporate Governance Disclosure on Firm Values: Empirical Evidance of Non-Financial Companieson the Indonesian Stock Exchange. American International Journal of Business Management, 5(12), 85–102. www.aijbm.com

Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. Jurnal Akuntansi, 27(1), 38–61. http://dx.doi.org/10.24912/jm.v27i1.1118

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. BPFE.

Handayani Hia, E., & Gunawan, J. (2025). The Impact of Environmental, Social, Governance, and Sustainability Committee Disclosure on Corporate Value and Reputation. 6(4), 3419–3434.

Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Lisiantar, G. A., & Kartika, A. (2024). How does environmental , social , governance disclosure and political connection performance affect firm value ? An empirical study in. Cogent Business & Management, 11(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2377764

Hartomo, H. M., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting, 12(4), 1–14.

Hasjanah, K., & Simanjuntak, U. (2024). Improving Competitiveness and Economic Benefits from Industrial Decarbonization. https://iesr.or.id/en/improving-competitiveness-and-economic-benefits-from-industrial-decarbonization/

IEC. (2023). Mengenal ESG (Environmental , Social , and Governance). Indonesia Environmental & Energy - Center. https://environment-indonesia.com/mengenal-esg-environmental-social-and-governance/

Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, E., & Wardayani, W. (2021). Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahan Bank Syariah. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 13(1), 242–247.

Msomi, T. S., Aruwaji, M. A., & Msiza, D. C. (2025). The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on the Firm Value of Non-Financial Firms Listed in South Africa. British Accounting Review, 50(1), 60–75. https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.007

Nabit, M., & Helmy, H. (2025). Pengaruh Risiko ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. 3(1), 74–92.

Nilawati, & Arizah, A. (2025). Pengaruh Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. 7(1), 97–108.

Ningrum, D. K., & Hanafi, R. (2025). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 29(7), 127. https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.12517

Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (konsep dan aplikasi). Indramayu: Adab. (Kodri (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata.

Oke, B. ., Ojogbo, S., & Biiranee, K. (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Factors on the Corporate Performance of Manufacturing Firms in Nigeria. Journal of Southwest Jiaotong University, 60.

Oware, K. M., & Mallikarjunappa, T. (2021). Financial Performance and Gender Diversity: The Moderating and Mediating Effect of CSR Disclosure and Expenditure of Listed Firms in India. MDI Gurgaon, 27(2). https://doi.org/https://doi.org/10.1177/09722629211001985

Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suretno, F., Adrianto, F., & Alfarisi, M. F. (2022). Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Firm Value. JBTI : Jurnal Bisnis, 13(2), 121–128.

Suttipun, M., Lakkanawanit, P., Saramolee, A., Yaacob, Z., & Srijunpetch, S. (2025). Environmental, Social, and Governance Disclosures and Market Reaction of Thai-Listed Companies in the Alternative Capital Market. Journal of Risk and Financial Management, 18(3), 1–21. https://doi.org/10.3390/jrfm18030113

Tsabita, F. A., & Marsono. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Diponegoro Journal of Accountingo, 12(2022), 1–10.

Utomo, M. N., Rahayu, S., Kaujan, K., & Irwandi, S. A. (2020). Environmental performance, environmental disclosure, and firm value: empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. Green Finance, 2(1), 100–113. https://doi.org/10.3934/GF.2020006